

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008, hlm.222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (DEPDIKNAS, 2003, hlm.1).

Pembelajaran Penjasorkes di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya PENJASORKES yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui PENJASORKES diharapkan siswa mampu

meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Penjasorkes merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Menurut Oemar Hamalik (2005) mengungkapkan bahwa “motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal”(hlm.108).

Menurut Slameto (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) faktor intrinsik, di antaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, (2) faktor ekstrinsik, di antaranya metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Faktor-faktor tersebut harus saling berhubungan agar motivasi siswa dalam belajar semakin tinggi. (hlm.54-60)

Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan.

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak tersebut baik dalam bidang pelajaran Penjasorkes atau mata pelajaran umum.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan

aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh- sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan.

Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar siswa masih menganggap Penjasorkes hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran Penjasorkes tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada saat ini di Indonesia sedang tertimpa musibah yaitu adanya virus COVID-19, yang mana pemerintah menghimbau kepada semua masyarakat untuk tetap di rumah saja tidak ada kegiatan diluar rumah apalagi berkerumunan. Pandemi COVID-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial melainkan pendidikan juga yang mau tidak mau harus bisa beradaptasi dengan situasi seperti ini. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka namun sekarang harus dilakukan secara daring/online.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, MENDIKBUD menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. DARING dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya untuk belajar siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan

pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

Pada situasi seperti ini mata pelajaran penjasorkes juga dilakukan secara daring maka dari itu tidak menuntut kemungkinan motivasi siswa pada saat melakukan pembelajaran daring ada yang tinggi dan ada yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa itu sendiri bisa dari fasilitas yang dimiliki siswa contohnya seperti alat elektronik dan internet yang kurang memadai.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran daring Penjasorkes. Secara keseluruhan motivasi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar).

Faktor intrinsik berdasarkan indikator kesehatan, sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa itu sendiri, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang belum menyadari hal tersebut. Indikator perhatian, siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021”.

Faktor ekstrinsik berdasarkan indikator metode mengajar, siswa merasa bahwa materi pembelajaran Penjasorkes menarik tetapi terdapat kendala pada

saat ada yang belum dimengerti karena merasa adanya keterbatasan waktu Dan jaringan, dan pada saat menerima materi terdapat beragam kemampuan siswa ada yang cepat dan ada yang harus diulang-ulang ketika melihat video pembelajaran, serta terdapat faktor dari lingkungan juga yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu lingkungan teman dan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes secara daring di SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2020/2021?”.

1.3 Definisi Operasional

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006 hlm.118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2020/2021, definisi operasionalnya yaitu dorongan dari dalam atau dari luar diri siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2020/2021, melalui instrumen dalam pengukuran yang menggunakan wawancara yang diarahkan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pengarahan itu lebih disempitkan lagi terhadap faktor yang terkandung dalam motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran antara lain:

- a. Motivasi intrinsik, adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui empat indikator yaitu: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berprestasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui tiga indikator yaitu:

(a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes secara daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Singaparna.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
- 2) Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran Penjasorkes, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat optimal.
- 3) Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

